ANALISIS *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DI PT. BEKASI ASRI PEMULA, TBK

Silvia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana

Sylvy_nata@yahoo.com

Abstract

Analysis of Return on Equity Against Stock Prices at PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. This study aims to find out how Return on Equity (ROE) on Stock Prices. The object of this research is PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk for the period 2014 - 2017. This study used a qualitative method consisting of two variables, namely Return On Equity (ROE) as an independent variable and stock price as the dependent variable. The data analysis technique used is simple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis, and t test. The results of testing the research show that return on equity has a significant influence on stock prices. This result can be seen in the correlation analysis (r) of 0.82 which means that the relationship is very strong. The results of the coefficient of determination analysis show that return on equity has an influence on stock prices of 67.24% and 32.76% influenced by other factors not examined. The constant value of this regression equation is positive. This shows that the dependent variable Y will increase constantly if the variable X is zero. While the value of 15.752.67 shows that if the variable X (Return On Equity) is ignored then the stock price will be worth a 15.752.67 from b of 653,812.04 indicating that each increase in the variable Return on Equity (ROE) of 1 unit will be followed by a share price increase of 2, 40935758%. Whereas partially t test because t count < t table is 2.03 < 4.30 then Ho is accepted and Ha is rejected meaning there is no effect due to the fluctuating financial conditions.

Keywords: *Return On Equity (ROE), Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Sektor property dan real estate merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu negara sebagai salah satu penunjang perekonomian. Hal ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis perekonomian suatu negara. Semakin banyak perusahaan yang tertarik dan bergerak di bidang property dan real estate menandakan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Usaha atau bisnis di bidang property dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang,

berkembang dan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, bisnis ini sangat menjanjikan. Ada berbagai jenis investasi di bidang property dan real estate yaitu, *residential property* yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit; *commercial property*, yaitu property yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir dan tanah, dan *industrial property*, yaitu investasi di bidang property yang dirancang untuk keperluan industri misalnya bangunan – bangunan pabrik.

Harga saham yang cenderung naik, akan menciptakan *capital gain*. Harga saham yang cenderung turun, menciptakan *capital loss*, Tandelilin (2010 : 102). Harga suatu saham tersebut akan meningkat tergantung apakah permintaan akan saham tersebut meningkat atau tidak, jika meningkat maka harga saham akan meningkat. Namun, jika tidak maka harga saham pun akan menurun. Permintaan yang meningkat adalah akibat dari prestasi perusahaan dan kinerjanya yang baik. Hal tersebut dapat membantu para investor untuk melihat selisih antara saham satu dengan yang lainnya. Selain melihat kinerja perusahaan melalui perkembangan harga saham, para investor juga dapat melihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Dan laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi para investor untuk melihat kondisi perusahaan, tapi juga untuk pihak intern seperti management perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

Rasio Return On Equity (ROE) mengukur sampai sejauh mana tingkat

laba yang dicapai perusahaan berdasarkan pada jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dicapai maka kinerja keuangan tersebut semakin baik. Hal ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut di bursa efek. Dengan tingginya harga tersebut maka keuntungan investasi saham juga akan semakin meningkat dan menurunkan rasio saham.

ROE merupakan salah satu dari dua dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan, melalui *earning*. Cukup wajar bila mengasumsikan bahwa ROE yang tinggi dimasa lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa yang akan datang juga tinggi. ROE yang menurun, di sisi lain merupakan bukti investasi baru perusahaan menawarkan ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan investasinya di masa lalu. Data di masa lalu mungkin memberikan informasi mengenai kinerja di masa yang akan datang. Namun, analisis harus tetap memantau kinerja masa depan. Semakin tinggi ROE, menandakan produktivitas yang semakin baik pada modal sendiri terhadap perolehan laba.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi

berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Jadi, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat atau mengukur suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau modal untuk mencapai tingkat laba atas ekuitas. Dan untuk melihat pula kesuksesan atau gagalnya suatu perusahaan, karena semakin tinggi ROE, maka produktivitas semakin baik pada modal sendiri terhadap perolehan labanya. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga sahamnya dan dapat mengundang para penanam modal pada perusahaan tersebut.

Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$$

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Sartono (2008 : 70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Jadi berdasarkan pengertian para ahli diatas harga saham adalah harga yang timbul atau terbentuk akibat permintaan dan penawaran dipasar modal. Semakin tinggi permintaan, maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya jika penawaran yang lebih besar maka harga saham cenderung turun.

Secara garis besar, terdapat 2 pendekatan dalam penilaian harga saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

1. Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip – prinsip dari analisa laporan keuangan yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja perusahaan, lalu selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak dibeli (*undervalue*) dan mana yang tidak layak (*overvalue*).

Metode fundamental juga didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri atas analisa tingkat

makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro meliputi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kondisi ekspor/impor, pergerakan kurs mata uang, dll. Sebagai contoh ketika inflasi tinggi, seringkali terjadi penurunan drastis pada perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang otomotif.

2. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham yang didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham di bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan.

Ada pun rumus yang umum digunakan dalam menghitung PER adalah:

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Rasio ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio

tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Diduga ada pengaruh antara *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Kerangka Pemikiran

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis deskriptif. Sukmadinata (2009 : 18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Adapun masalah yang yang dapat diteliti oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), dan juga studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Menurut Sugiyono (2013 : 199) pengertian Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penulis melaksanakan penulisan untuk menyusun skripsi ini yaitu dengan cara mengutip data catatan yang disediakan oleh perusahaan pada PT Bekasi Asri Pemula, Tbk. berpusat di Jl. Arjuna no. 1 Tanjung Duren Selatan, Gedung Tomang Tol fl.2, Jakarta Barat 11470, Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di website resmi perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, Website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman

metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya, Sugiono (2009 : 305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiono (2009 : 306).

Teknik analisis data adalah mengorganisasikan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data menurut Lexi J. Moleong (2011 : 103).

Menurut Sugiyono (2011 : 147) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel (Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan pengaruh berdasarkan penelitian yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara perputaran *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham. Persamaan umum linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent (*Return On Equity*)

X = Variabel Independen (Harga Saham)

a = Nilai Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel bentuk interval atau rasio. Rumus yang digunakan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum (x)^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum (y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Variabel Bebas (*Return On Equity*)

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

n = Periode

Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 161) “variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian”. Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh Ahmadi dan Narbuko (2009 : 61).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiono (2011 : 39). Menurut Burhan Bungin (2011 : 72) “Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung”. Jadi, dengan adanya variabel bebas (X), maka akan memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen (X).

Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung (*Dependent variabel*). Menurut Burhan Bungin (2011; 72) “Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini Harga Saham sebagai variabel dependen (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ROE merupakan salah satu dari dua dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan, melalui earning. Cukup wajar bila mengasumsikan bahwa ROE yang tinggi dimasa lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa yang akan datang

juga tinggi. ROE yang menurun, di sisi lain merupakan bukti investasi baru perusahaan menawarkan ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan investasinya di masa lalu. Data di masa lalu mungkin memberikan informasi mengenai kinerja di masa yang akan datang. Namun, analisis harus tetap memantau kinerja masa depan. Semakin tinggi ROE, menandakan produktivitas yang semakin baik pada modal sendiri terhadap perolehan laba.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Adapun cara untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) antara lain :

Laba Bersih Setelah Pajak

Total Equity

Berikut penulis menyajikan jumlah *Return On Equity* (ROE) pertahun yang terdapat pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk dari tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.1
Return On Equity (ROE) PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk

Tahun	EAT	Equity	ROE
2014	7,047	99,546	7,08
2015	1,205	100,931	1,19
2016	1,659	107,061	1,55
2017	13,212	120,151	11,00

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. selama 4 tahun 2014 -2017 rata –rata 5,20

Berikut ini penulis sajikan jumlah harga saham per tahun yang terdapat pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk dari tahun 2014 – 2017.

Tabel 4.2
Harga Saham PT. Bekasi Asri
Pemula, Tbk

Tahun	Harga Saham (juta Rp)
2014	392
2015	83
2016	53
2017	115,278

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk

Adapun perhitungan untuk Variabel X dan Variabel Y, adalah dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3
Variabel X dan Y

Tahun	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
2014	7,08	392	27,7536	0,00501264	153,664
2015	1,19	83	0,9877	0,00014161	6,889
2016	1,55	53	0,8215	0,00024025	2,809
2017	11,00	115,278	12,680,58	0,0121	1,328,9010
Jumlah	0,08075	115,806	12,710,1428	0,0174945	13,289,017,000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk

Keterangan :

$$N = 4$$

$$\Sigma X = 0,08075$$

$$\Sigma Y = 115,806$$

$$\Sigma XY = 12,710.1428$$

$$\Sigma X^2 = 0,0174945$$

$$\Sigma Y^2 = 13,289,017,000$$

Dari data – data yang ada pada tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan rumus regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari koefisien – koefisien a dan b. Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(115,806)(0,0174945) - (0,08075)(12,710.1428)}{4(0,0174945) - (0,08075)^2}$$

$$= \frac{2,025.968067 - 1,026.3440311}{0,069978 - 0,0065205625}$$

$$= \frac{999.6240359}{0,0634574375}$$

$$= 15,752.67$$

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{4(12,710.1428) - (0,08075)(115,806)}{4(0,0174945) - (0,08075)^2}$$

$$= \frac{50,840.5712 - 9,351.3345}{0,0634574375}$$

$$= 41,489.23675$$

$$\frac{0,0634574375}{}$$

$$= 653,812.04$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai $a = 15,752.67$ dan nilai $b = 653,812.04$ maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,752.67 + (653,812.04)X$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependent Y akan bertambah secara konstan jika variabel X bernilai nol. Sedangkan nilai a sebesar 15,752.67 menunjukkan bahwa apabila variabel X (*Return On Equity*) diabaikan maka harga saham akan bernilai a 15,752.67 dari b sebesar 653,812.04 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 2,40935758%.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun koefisien korelasi, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan

hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (r) yaitu :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum (x)^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum (y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013 : 241)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = *Return On Equity*

Y = Harga Saham

Berdasarkan data hasil penelitian diatas maka diperoleh nilai – nilai :

$$N = 4$$

$$\sum X = 0,08075$$

$$\sum Y = 115,806$$

$$\sum XY = 12,710.1428$$

$$\sum X^2 = 0,0174945$$

$$\sum Y^2 = 13,289,017,000$$

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum (x)^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum (y)^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{4 (12,710.1428) - (9,351.3345)}{\sqrt{4 (0,0174945) - (0,0065205625)}} \\ &= \frac{((4(13,289,017,000) - (13,289,017,000)) - 9,351.3345)}{\sqrt{4 (0,0174945) - (0,0065205625)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & (0,069978 \quad - \\
 & 0,00652056)(5,315,006,800) \\
 & = 41,489.2367 \\
 & \frac{(0,0634574375) (39,867,051,000)}{= 41,489.2367} \\
 & \sqrt{2,529,860,900} \\
 & = 41,489.2367 \\
 & \frac{50,297.722612}{= 0,824873067}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Pedoman Untuk Memberikan
Interprestasi Koefisien Korelasi

Koefisien Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 242)

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar 0,82. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada intrepretasi nilai korelasi menunjukan hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,000) antara X dengan Y, jadi *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat berdasarkan data pengamatan tahun 2014 – 2017. Dan nilai korelasi adalah positif yang artinya berbanding lurus, apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase *Return On Equity* (ROE) dan dampaknya terhadap harga saham pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) dan dampaknya terhadap harga saham. Perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Jonathan Sarwono (2005-481)

Keterangan :

Kd = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,82^2 \times 100\% \\
 &= 0,6724 \times 100\% \\
 &= 67,24\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai Kd sebesar 67,24%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 67,24% harga saham dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) sedangkan 32,76% dipengaruhi

oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti.

Analisis Uji t

Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan pengujian melalui uji *t*, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = angka *t* hasil penelitian

r = koefisien korelasi pearson

n = jumlah sampel

berikut ini adalah perhitungan dari data yang ada :

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,82 \sqrt{4-2}}{\sqrt{1 - (0,82)^2}} \\ &= \frac{0,82 \sqrt{2}}{\sqrt{1 - 0,6724}} \\ &= \frac{1,16}{0,57} \\ &= 2,03508772 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini memperlihatkan secara teori *T* hitung < *T* tabel (2,03 > 4,30) maka *H*₀ diterima dan *H*_a ditolak. Ini Berarti tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (*X*) terhadap Harga Saham (*Y*) pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. Dikarenakan kondisi keuangan yang sedang mengalami fluktuatif dan kinerja manajemen yang kurang maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian korelasi, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk periode 2014 – 2017. Dengan korelasi yang didapat sebesar 0,82. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada intrepretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,000) antara *X* dengan *Y*, jadi *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat berdasarkan data pengamatan tahun 2014 – 2017.

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependent *Y* akan bertambah secara konstan jika variabel *X* bernilai nol. Sedangkan nilai *a* sebesar 15,752.67 menunjukkan bahwa apabila variabel *X* (*Return On Equity*) diabaikan maka harga saham akan bernilai *a* 15,752.67 dari *b* sebesar 653,812.04 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 2,40935758%.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Kd* sebesar 67,24%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 67,24% harga saham

dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) sedangkan 32,76% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan Uji T memperlihatkan secara teori T hitung < T tabel ($2,03 > 4,30$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini Berarti tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (X) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. Dikarenakan kondisi keuangan yang sedang mengalami fluktuatif dan kinerja manajemen yang kurang maksimal.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat
- Burhan Bungin, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Rosda
- Ridwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Penerbit: Alfabeta
- Sartono. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Penerbit: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Penerbit: Kanisius